

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikanlah manusia dapat membentuk sebuah peradaban yang jauh lebih baik serta menjadi penanda dimulainya sejarah. Dengan perkembangan dan peradaban, pendidikan akan bersinar dikarenakan masih ada alasan keilmuan bagi Islam saat ini. Maka dari itu, mendidik merupakan bagian dari dunia pendidikan, karena pendidikan akan mengubah hidup dan masa depan.

Salah satu substansi dari pendidikan ialah mengajarkan kepada manusia mengenai perbaikan karakter serta mencegah daripada terjadinya degradasi moral dan akhlak, dengannya merupakan kunci kemajuan sosial, budaya, ekonomi pada suatu masyarakat. Dengan pendidikan pula lah masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, serta pengetahuan guna menunjukkan dirinya kepada masyarakat sekitarnya.

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab. Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini dan memahami serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, pengajaran, bimbingan, serta latihan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemarrindu Panca Perkasa, 2000), 37.

Proses pendidikan memberikan pengertian penyesuaian dan pandangan bagi masyarakat, sehingga menyebabkan perkembangan dalam proses setiap individu dan apa yang diharapkan sebagai warga masyarakat dan bangsanya, maka pendidikan akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi jasmani dan rohani.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S ali-Imran/3:138-139 yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ  
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, adanya akhlak yang baik maka seseorang tidak mudah terpengaruh pada hal yang negatif. Islam telah mengajarkan kepada para pengikutnya agar menjadi manusia yang bermanfaat, manusia yang berakhlak sehingga dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang baik, selalu menjaga kualitas kepribadiannya yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Akhlak merupakan kata asal dari bahasa Arab jama' yakni *khuluqun* yang memiliki arti perangai, tingkah laku, tabiat. Secara istilah merupakan pengetahuan yang menerangkan baik buruk, benar salah, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>3</sup> Akhlak menurut Aminuddin terbagi menjadi dua yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah/mahmudah*) yang artinya sikap sederhana yang tidak berlebihan, baik berperilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqomah, berani, sabar, syukur, lemah lembut, dan lain-lain. Sedangkan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) yakni semua apa-

<sup>2</sup> Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 17.

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2018), 213.

apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji seperti kasar, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut.<sup>4</sup>

Pandangan Islam mengenai akhlak sesuai dengan fitrah manusia yang mana manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Terdapat dua sumber akhlak dalam Islam yakni al-Qur'an dan sunnah, yang mana akhlak mampu memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat, sesuai dengan fitrahnya.<sup>5</sup> Seseorang yang mempunyai akhlak yang kuat, baik dalam kehidupannya sendiri maupun dalam konteks masyarakat ialah seseorang yang menunjukkan nilai-nilai akhlak yang terpuji. Fungsi akhlak sangat menentukan dalam pengembangan kehidupan manusia. Berdasarkan teori behavioris dikemukakan bahwa psikologi manusia dibentuk dan ditentukan oleh rangsangan yang ditemui di lingkungan sekitarnya. Lingkungan seseorang sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang, karena lingkungan yang negatif cenderung menumbuhkan sifat-sifat yang negatif, sedangkan lingkungan yang positif cenderung menumbuhkan sifat-sifat yang positif.<sup>6</sup>

Dalam konteks global saat ini, terdapat kebutuhan yang semakin besar akan individu-individu yang kompeten dan berpikiran terbuka yang tidak hanya memiliki dasar yang kuat dalam ilmu pengetahuan umum, namun juga menunjukkan pribadi yang berakhlak baik. Hal ini penting untuk menyaring pengaruh budaya yang sering

---

<sup>4</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

<sup>5</sup> Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 16.

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), 16.

menyertai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Krisis yang sedang berlangsung di Indonesia tidak hanya mencakup aspek keuangan, namun juga meluas ke bidang akhlak dan agama, yang diperburuk oleh kurangnya pendidikan agama yang kuat. Salah satu penyebab yang menjadikan seseorang penuntut ilmu melakukan penyimpangan perilaku disebabkan karena hati dan pikirannya tidak selaras dalam menuntut ilmu, sehingga mengakibatkan para penuntut ilmu bertindak tidak sesuai dengan apa yang diajarkan.<sup>7</sup>

Setelah mengkaji secara cermat masyarakat muslim kontemporer, Jelas bahwasanya sebagian besar individu dalam komunitas ini menunjukkan sifat-sifat perilaku yang buruk. Lingkungan sosial yang ada mengenai anak-anak merupakan suatu hal yang memprihatinkan, karena hal ini ditandai dengan maraknya perilaku merugikan yang sering kali luput dari perhatian. Seringkali individu terlibat dalam praktik memaksa orang lain melalui pemerasan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak contoh perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan dengan terkikis dan terpuruknya karakter generasi muda. Fenomena ini antara lain ditandai dengan maraknya aktivitas seksual tanpa batas, perdagangan obat-obatan terlarang, penyebaran gambar-gambar pornografi, dan perilaku serupa di kalangan pelajar.<sup>8</sup>

Terjadinya degradasi akhlak ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, bukan hanya pengaruh budaya asing, namun juga disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak yang di tekankan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>7</sup> Azam Syukur Rahmatullah, *Kenakalan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam* (Wonsobo: Gacenido, 2019), 88-89.

<sup>8</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 2-4.

Berdasarkan riset *Programme for International Students Assessment* (PISA), yang terjadi pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 41,1% pelajar di Indonesia pernah mengalami perundungan, yang mana membuat Indonesia sebagai daftar negara paling banyak memiliki jumlah kasus *bullying* pada ranah pendidikan dengan kedudukan posisi kelima. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Firthia dan Rahma Auli menjelaskan bahwasanya 10-60% pelajar Indonesia mendapatkan cemoohan, pengucilan, ejekkan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, sepanjang tahun 2019, sebanyak 99 *bullying* terjadi di lingkungan sekolah dan 12 diantaranya meninggal dunia.<sup>9</sup>

Dr Tanya Beran dan Dr Leslie Tutty yang merupakan peneliti dari Universitas Calgary seperti yang termuat dalam *Canadian Journal of School Psychology* memaparkan bahwasanya setengah dari jumlah pelajar dalam penemuan mereka pernah mengalami penindasan dan pelajar dari kelas 1 sampai 3 diintimidai sama seringnya dengan pelajar dari kelas 4 sampai 6. Lind dan Maxwell yang merupakan peneliti dari Selandia Baru menemukan 90% kejadian terhadap penyiksaan emosi dan kekerasan fisik yang terjadi pada pelajar sekolah.<sup>10</sup>

Penurunan akhlak ini terjadi disebabkan karena proses pendidikan cenderung mengajarkan akhlak hanya sebatas pada teks dan kurangnya mempersiapkan pelajar untuk menghadapi dan menyikapi kehidupan yang kontradiktif. Dengan pendidikan agama yang dianggap sebagai salah satu media

---

<sup>9</sup> Firthia & Rahma Auli, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying*, Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. VII, No.3, (2016), 10.

<sup>10</sup> Parsons, Les, *Bullied Teacher Bullied Student*, ter. Grace Worang, (Jakarta: Grasindo, 2009), 3.

efektif dalam pengintralisasian akhlak terhadap para pelajar dalam kenyataanya seperti yang dipaparkan oleh Agus Wibowo (2008) hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama.<sup>11</sup>

Pendidikan akhlak selalu menjadi elemen mendasar dalam sistem pendidikan Islam, karena sejalan dengan konsep dan nilai dasar yang dianut oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam telah ada sejak penyebaran ajaran Islam oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Pendidikan akhlak menjadi fokus penting dalam konteks sosialisasi Islam. Kebangkitan Islam disebabkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang memberikan peranan dan penekanan signifikan pada hal keiman, yang mencakup, perilaku berbudi luhur, dan etika yang mulia. Penanaman akhlak merupakan tanggung jawab setiap individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Hal ini terutama mencakup kewajiban pribadi terhadap perbaikan diri sendiri, yang kemudian meluas ke konteks keluarga. Ketika kita menyadari fakta bahwa tidak semua individu yang menganut agama Islam memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab ini, maka jelas bahwa mereka yang memiliki keahlian tersebutlah yang akan membantu melakukannya.<sup>12</sup>

Marzuki menegaskan, pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter dalam Islam mengacu pada pendekatan pendidikan yang membekali siswa dengan pengetahuan dan

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 55.

<sup>12</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 5-6.

keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan dan menunjukkan kualitas karakter yang ajarkan oleh Islam.<sup>13</sup>

Mengingat keadaan yang ada, khususnya kekurangan pribadi yang memiliki akhlak yang baik, yang dirasakan di kalangan pelajaran saat ini, sangatlah penting untuk memberikan pendidikan karakter sejak usia dini dan mempertahankannya di masa depan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter yang dicontohkan Rasulullah. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan buku berjudul “*Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*” karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas’ Udiyyang di terjemah oleh Zaid Husein al-Hamid sebagai sumber utama penelitian ini. Buku ini memuat pemaparan singkat mengenai bidang akhlak dalam membentuk karakter seseorang. Buku ini memiliki isi pembahasan yang ringkas dan jelas. Materi di dalamnya berkaitan dengan subjek luas yang dapat diterapkan pada individu dari semua kalangan. Selain itu, kontennya disesuaikan dengan tingkat dasar, sehingga memudahkan pemahaman bagi peserta didik.

Menurut Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udiy yang diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid, ilmu akhlak berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip etika. Dia berpendapat bahwa ilmu akhlak atau karakter merupakan kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati, sedangkan pokok bahasan bidang studi ini berkisar pada penilaian perilaku baik atau buruk. Adapun hasil dari buku ini ialah adanya kebaikan hari serta keberhasilan mencapai derajat yang mulia di sisi Allah. Buku ini juga memuat pengertian pendidikan karakter, yang merupakan hasil dari pemikirannya dan berupaya menyebarkannya kepada masyarakat yang lebih luas,

---

<sup>13</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 161.

dengan tujuan membekali individu agar memiliki karakter yang berbudi luhur dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penulis menunjukkan tingkat ketertarikan yang signifikan terhadap pemilihan judul “**PENDIDIKAN AKHLAK PADA BUKU TERJEMAHAN KITAB *TAISIRUL KHALLAAQ FI ILMIL AKHLAK***”

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi rencana dalam penelitian ini diambil berdasarkan objek penelitian yakni buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udiy yang mana peneliti merumuskan masalah yakni: Bagaimana pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah guna mendeskripsikan/menjelaskan sebuah permasalahan yang dibangun pada rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: Pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak*.

### **D. Signifikasi Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Dari segi teori diharapkan penelitian ini dapat memeberikan wawasan baru terhadap para cendikia ataupun pemikir yang berusaha mencari pengetahuan yang



ada dalam Islam mengenai konsep pendidikan karakter, sehingga ilmu pengetahuan ini dapat berkembang.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu dapat menyelaraskan perilaku dan tindakan mereka dengan prinsip dan konsep yang diajarkan dalam Islam, dengan fokus khusus pada peningkatan pengembangan karakter. Penelitian ini dapat menjadi sumber atau standar berharga bagi pembaca yang tertarik untuk mengkaji landasan akhlak. Penelitian ini berpotensi menjadi dasar untuk penelitian masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan/proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan dapat pula dikatakan sebagai sarana ijtihad guna megakkan nilai-nilai memanusiakan manusia dengan bahasa yang sering di pahami membentuk tingkah laku manusia yang memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup> Al-Ghazali menerangkan bahwasanya pendidikan yakni proses memanusiakan manusia sejak kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran, dimana pengajaran tersebut merupakan tanggung jawab orang

---

<sup>14</sup> Sukirman, *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 5, No. 3, (2023), 450.

tua dan masyarakat menuju pendekatan kepada Allah.<sup>15</sup> Secara praktis dapat di pahami bahwasanya pendidikan merupakan rancangan yang dilakukan guna berinteraksi dengan para pelajar guna menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam masing-masing individu serta menjadi individu yang memiliki kualitas sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

## 2. Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab *al-akhlak* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluk* yang artinya budi pekerti atau kelakuan. Akhlak merupakan sebuah sistem yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Abu Hamid Al Ghazali mendefinisikan bahwasanya akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang darinyalah terlahir perbuatan yang dilakukan dengan senang serta mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.<sup>16</sup>

## 3. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki pertumbuhannya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena irodatnya sendiri. Jadi pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan

---

<sup>15</sup> Asep Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Qathruna 1, No 1, (2014), 84

<sup>16</sup> Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa...*, 16.

memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

#### 4. Terjemahan Kitab *Taisirul Khallaaq Fi Ilmil Akhlak*

Kitab *Taisirul Khallaaq fi Ilmil Akhlak* karya Hafidz Hasan al-Mas'udiy yang di terjemahkan oleh Zaid Husein Al-Hamid yakni kitab yang berisi mengenai akhlak agama, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kitab ini di tulis oleh seorang ulama yang bernama Hafidz Hasan al-Mas'udi, beliau dilahirkan di Baghdad pada akhir abad ke-9 M. Kitab ini terdiri dari 55 halaman dan memiliki tema sebanyak 31 dan pembahasannya sangat ringkas dan mudah di pelajari. Kitab ini sangat cocok dijadikan pembelajaran bagi orang yang pemula dalam mempelajari karakter-karakter yang di kerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah rangkaian penulisan guna memberikan keterangan terhadap permasalahan yang relevan dalam penelitian. Penulis melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Konsep Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udiy dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidayah.” Penelitian ini di susun oleh Sri Rani Masruroh dari program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo 2021.

Kajian kali ini fokus pada kajian terhadap pengertian moralitas yang tergambar dalam kitab *Taisirul Khallaaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udy.

Tujuannya adalah untuk menilai relevansi konsep ini dalam kaitannya dengan pendidikan moral dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Taisirul Khallaaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udiy berjumlah 31 bab yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Secara khusus, buku ini membahas tentang penanaman karakter yang terpuji dan pencegahan perilaku yang tidak diinginkan.

Baik tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti terdahulu maupun kajian yang dilakukan penulis mempunyai kesamaan dalam pemanfaatan kitab *Taisirul Khallaaq* karangan Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udiy. Sebaliknya untuk perbedaannya, penelitian sebelumnya telah mengkaji pengertian akhlak serta relevansinya sebagaimana tersaji dalam penelitian yang berjudul konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udy, dan telah menggali relevansinya dengan ranah pendidikan akhlak dalam ranah Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Dalam penulisan yang peneliti lakukan ialah untuk mendalami bagaimana pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaaq fi Ilmil Akhlak*.

2. Penelitian yang berjudul “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taisirul Khallaaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udy” penelitian ini di susun oleh Rohmawati Dewi dari program studi Pendidikan Agama Islam Keguruan IAIN Salatiga 2017. Penelitian ini fokus mengkaji nilai-nilai etika yang ada pada pendidik dan peserta didik dalam kitab *Taisirul Khallaaq*

karya Hafidz Hasan Al-Mas'udy. Tujuannya adalah untuk mengetahui pentingnya prinsip-prinsip moral dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip etika yang dijunjung tinggi oleh pendidik mencakup sifat-sifat seperti ketaqwaan, kerendahan hati, kesabaran, akhlak terpuji, kasih sayang, keadilan, pemberian bimbingan, dan tidak membebani siswa dengan materi yang tidak dapat dipahami. Di sisi lain, prinsip etika yang diharapkan dari peserta didik meliputi praktik penyucian diri dalam rangka mengupayakan kedekatan dengan Allah SWT, serta penanaman nilai-nilai luhur. Adapun kewajiban berakhlak terhadap peserta didik lainnya antara lain saling membantu dan tidak mencemooh teman yang belum mampu.

Persamaannya ialah sama-sama menggunakan kitab *Taisirul Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udy. Perbedaannya peneliti sebelumnya berfokus pada akhlak pendidik dan peserta didik seperti sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan berfokus pada pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmi akhlak*.

3. Penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” penelitian ini di susun oleh Adam Musyarof dari program studi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Intan Lampung 2021. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah seperti apa konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah konsep pendidikan karakter yang bersandarkan pada tiga pilar

yakni: pembentukkan moral, kecerdasan majemuk, dan juga kebermaknaan pembelajaran, sehingga dengan bersandar pada tiga pilar tersebut maka proses pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembentukkan karakter tersebut dapat tercapai.

Persamaannya sama-sama menggunakan buku *Taisirul Khallaq* Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas mengenai konsep pendidikan karakter hanya dalam pandangan Islam saja tidak melalui prespektif atau telaah buku/kitab versi asli. Sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan membahas mengenai pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmil akhlak*.

4. Penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas’udiy” penelitian ini di susun oleh Muhammad Tsalim dari program studi Pendidikan Agama Islam dari Insitut Agama Islam Begeri Salatiga. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq*? Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* dalam konteks kekinian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya konsep pendidikan akhlak dalam *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak* meliputi: akhlak kepada Allah, adab kepada guru dan murid, adab kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*. Sedangkan relevansinya dalam konteks kekinian menjadi soulsi dalam memperbaiki akhlak dari berbagai bidang khususnya dalam bidang menghadapi krakteristik zaman sekarang.

Persamaannya ialah sama-sama mengacu kepada kitab *Taisirul Khallaq*, sama membahas mengenai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas mengenai konsep pendidikan akhlak sedangkan dalam penelitian yang dikerjakan membahas mengenai pendidikan akhlak dalam versi terjemahan kitab *Taisirul Khallaq* dan tidak mencantumkan relevansinya dalam kehidupan terkini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam Penelitian ini, penulis memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari 6 BAB, yakni:

BAB I pada bab ini terdapat latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini serta berbagai peristiwa. Lalu terdapat pula kerangka-kerangka penelitian yang berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka/ penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II pada bab ini memparkan mengenai gambaran umum tokoh yakni Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Uraian isi dari terjemahan Kitab *Taisirul Khallaq* yang diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid

BAB III terdapat uraian metedologi penelitian

BAB IV terdapat kajian/pembahasan mengenai pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*.

BAB V berisi Hasil Analisi mengenai konsep pendidikan akhlak pada buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*.

BAB VI berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.